

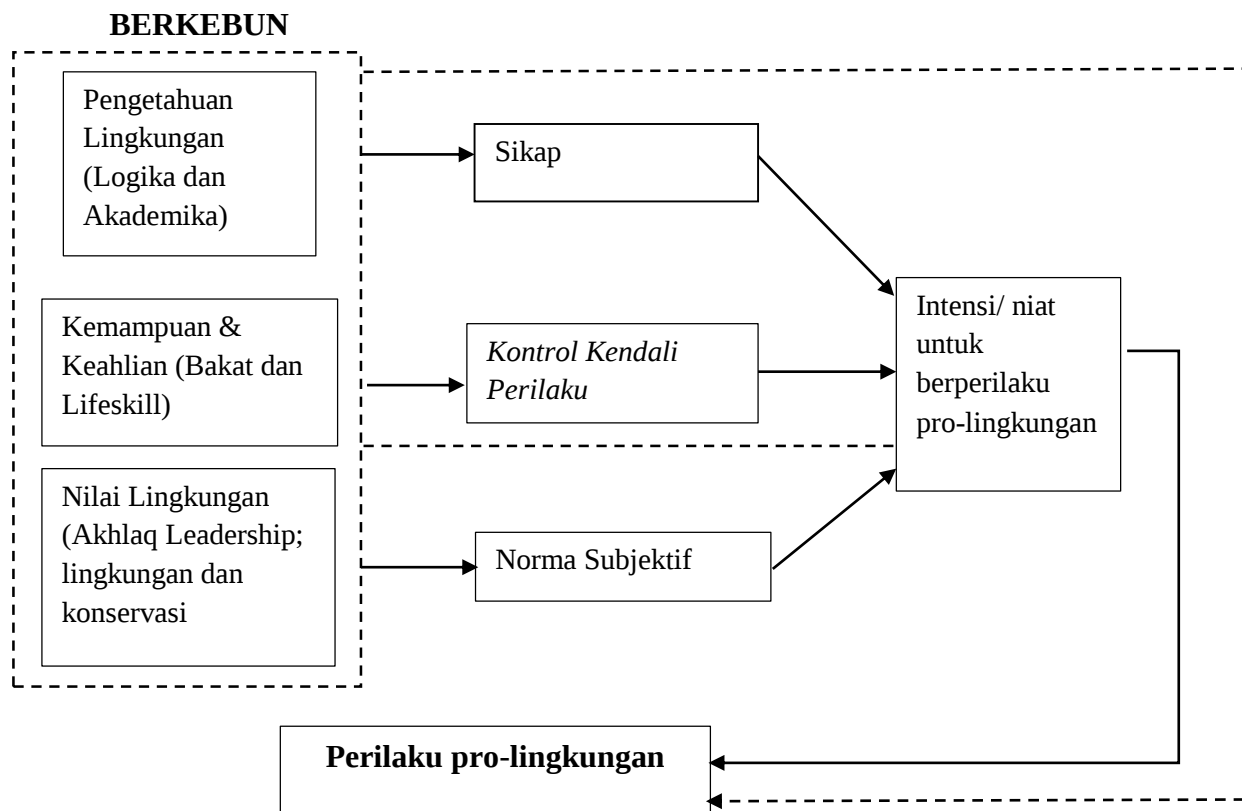
BAB III

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

Dalam bab ini diuraikan tentang kerangka teori, kerangka konsep, hipotesis dan definisi operasional variabel.

3.1 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka teoritis yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1: Kerangka Teori

Perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan lingkungan, kemampuan dan keahlian yang merupakan *perceived behavioral control* dan norma subyektif yaitu penanaman nilai lingkungan. Keduanya menjadi faktor pendukung seseorang untuk memiliki intensi berperilaku pro-lingkungan. Intensi inilah yang akan mendasari perilaku pro-lingkungan. Perilaku pro-lingkungan dapat dibentuk sejak dini. Habitiasi dan edukasi dapat membentuk perilaku ini.

Di sekolah alam, perilaku pro-lingkungan sebagai tujuan dari pendidikan lingkungan dibentuk melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang didasari oleh core value khas sekolah alam. Karena pengalaman di masa kecil akan berpengaruh besar pada sikap dan perilaku anak-anak saat dewasa maka, dalam upaya membentuk perilaku pro-lingkungan, siswa sudah dibiasakan untuk mengenal alam sekitarnya. Melalui berkebun, sekolah alam mengajarkan kepada siswa pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berkebun dengan beberapa target *core value* yaitu logika akademika, akhlaq dan *leadership*, bakat dan lifeskill serta lingkungan dan konservasi membentuk perilaku pro-lingkungan siswa.

Kualitas pembelajaran adalah determinan dari kualitas hasil belajar yang akan ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dirancang (model pembelajaran) dan dikelola oleh guru. Semakin efektif sebuah pembelajaran, efektivitasnya terhadap hasil belajarpun tinggi. Pembelajaran adalah upaya untuk membuat siswa belajar, sedangkan mengajar atau *teaching* adalah membentuk siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses belajar terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan

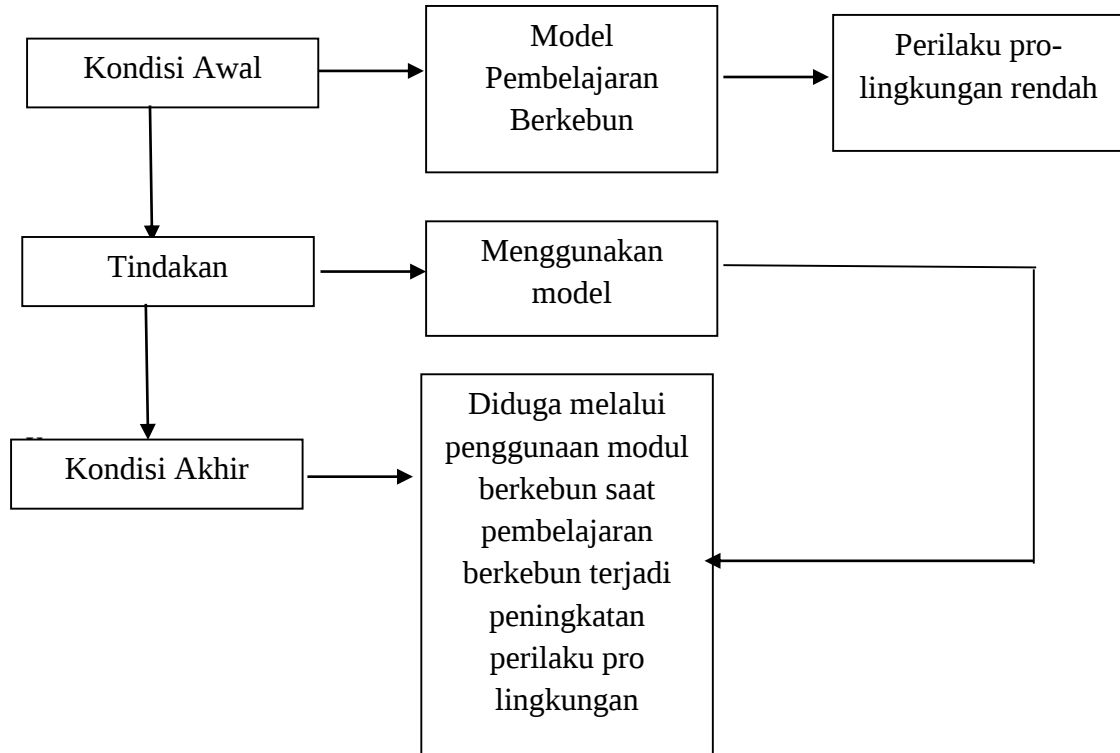
siswa. Belajar yang bermakna terjadi apabila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran berkebun, target pencapaiannya tidak hanya pengetahuan lingkungan saja, melainkan kemampuan dan keahlian dalam melestarikan lingkungan serta memiliki nilai lingkungan yang akan membentuk intensi untuk berperilaku pro-lingkungan.

Melalui modul berkebun yang dikembangkan dengan didasari pada capaian keempat *core value* sekolah alam yaitu: (1) akhlaq dan *leadership*, (2) logika dan akademika, (3) bakat dan *lifeskill*, dan (4) lingkungan dan konservasi diduga mempengaruhi perilaku pro-lingkungan sebagai hasil dari penanaman nilai, pembiasaan dan pengetahuan lingkungan siswa.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.2: Kerangka Konsep

Penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran dan mengukur keefektifan pengembangan model pembelajaran berkebun terhadap perilaku pro-lingkungan siswa, intensi/niat berperilaku pro-lingkungan, sikap pro-lingkungan, norma subjektif dan kontrol kendali perilaku.

3.3 Hipotesis

Berpijak pada kerangka teoritis diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Pembelajaran berkebun efektif untuk meningkatkan sikap, norma subjektif, kontrol kendali perilaku, niat/intensi untuk berperilaku dan perilaku pro-lingkungan

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ (R and D)*) dimana untuk mendukung pembelajaran berkebun di sekolah alam dikembangkan modul berkebun. Menurut Borg and Gall (1983), langkah-langkah melakukan penelitian dan pengembangan adalah: (1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pembuatan draf awal model, (4) uji coba terbatas, (5) revisi, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan, (9) validasi produk, (10) diseminasi dan implementasi. Untuk menguji efektivitas pembelajaran berkebun terhadap perilaku pro-lingkungan, intensi/niat berperilaku pro-lingkungan, sikap pro-lingkungan, norma subjektif dan kontrol kendali perilaku maka dilakukan penelitian eksperimental. Dalam rancangan penelitian eksperimental, diidentifikasi variabel bebasnya adalah berkebun (X) , dan 5 variabel terikat yaitu: sikap (Y₁), norma subjektif (Y₂), kontrol kendali perilaku (Y₃), niat/intensi untuk berperilaku (Y₄) dan perilaku pro-lingkungan (Y₅). Usia dan jenis kelamin adalah karakteristik demografis partisipan. Variabel ini dinyatakan dalam identitas diri. Sedangkan

sedangkan variabel-variabel bergantung dalam penelitian diukur menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai tes paska eksperimen (*post-test only*).